

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*), Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023. Variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan ETR, variabel *Environmental* diukur dengan menggunakan Skor *Environmental*, variabel *Social* diukur dengan menggunakan Skor *Social*, variabel *Governance* diukur dengan menggunakan Skor *Governance*, dan nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Sampel akhir perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan selama periode 2021-2023 atau 123 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara wajar dan legal dapat meningkatkan laba perusahaan. Penghematan pajak yang diperoleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional, pengembangan usaha, maupun investasi perusahaan sehingga akan meningkatkan prospek perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2. Skor *Environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap aspek lingkungan yang baik cenderung memperoleh kepercayaan *stakeholder* karena dinilai mampu mengelola risiko lingkungan, menjaga stabilitas operasional, dan mendukung keberlanjutan usaha perusahaan di masa depan. Kondisi tersebut membuat perusahaan memperoleh respon positif dari *stakeholder* sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Skor *Social* negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas sosial perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Aktivitas sosial yang membutuhkan biaya yang relatif besar dipersepsikan *stakeholder* sebagai tambahan beban, sementara manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. Kondisi tersebut menyebabkan *stakeholder* lebih berhati-hati terhadap perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
4. Skor *Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Tata kelola yang baik juga mencerminkan pengawasan dan pengendalian perusahaan yang lebih efektif sehingga perusahaan di pandang memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan prospek perusahaan yang lebih baik. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

1. Masih terdapat keterbatasan ketersediaan data skor ESG pada database penelitian sehingga menyebabkan tidak seluruh perusahaan dapat digunakan sebagai sampel.
2. Hasil dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) masih berada di angka yang rendah, yaitu 24,9 %, yang artinya masih terdapat 75,1 % variabel lainnya di luar variabel penelitian yang dapat menjelaskan dan memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan di perusahaan non – keuangan di Indonesia.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran skor ESG karena penilaian ESG bergantung pada metode dan standar dari penyedia data yang digunakan. Perbedaan metode penilaian tersebut berpotensi menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pengukuran variabel ESG sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

5.2.2 Saran

1. Perusahaan non-keuangan diharapkan mampu meningkatkan komitmen terhadap aspek lingkungan dan tata kelola perusahaan agar dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus lebih mempertimbangkan lagi komitmen terhadap aktivitas sosial agar manfaat dapat dirasakan oleh perusahaan dan *stakeholder*.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian, periode penelitian yang lebih panjang, dan menggunakan proksi pengukuran lain agar memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan dan membandingkan lebih dari satu sumber data ESG agar hasil pengukuran ESG menjadi lebih konsisten dan mampu meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki implikasi bagi perusahaan, investor, dan penelitian selanjutnya terkait pengaruh penghindaran pajak dan Skor ESG terhadap nilai perusahaan.

1. Implikasi bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak, Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat memperhatikan lagi strategi pengelolaan pajak, komitmen terhadap aspek lingkungan, serta penerapan tata kelola yang baik untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap nilai perusahaan. Namun, perusahaan harus memastikan bahwa praktik penghindaran pajak dilakukan dengan wajar dan legal agar tidak menimbulkan risiko perpajakan maupun penurunan reputasi perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Skor *Social* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa

perusahaan harus lebih memperhatikan efektivitas dan manfaat dari aktivitas sosial yang dilakukan agar tidak hanya meningkatkan beban perusahaan, tetapi juga mampu memberikan manfaat nyata terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan pengelolaan biaya sosial agar lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga aktivitas sosial dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan maupun *stakeholder*.

2. Implikasi bagi Investor dan *Stakeholder*

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan *stakeholder* dalam menilai perusahaan. Investor tidak hanya dapat mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dapat memperhatikan kualitas pengelolaan perusahaan melalui aspek *Environmental* dan *Governance* karena kedua aspek tersebut terbukti mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penerapan terhadap aspek sosial belum tentu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bagi perusahaan dalam jangka pendek, sehingga *stakeholder* perlu mempertimbangkan kembali efektivitas dari implementasi aktivitas sosial perusahaan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

3. Implikasi bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *Environmental* dan *Governance* memperoleh respon positif dari *stakeholder* dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, regulator dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas penerapan ESG, khususnya pada aspek lingkungan dan tata kelola perusahaan, melalui penguatan regulasi, transparansi, dan pengawasan terhadap implementasi ESG perusahaan di Indonesia. Selain itu, regulator juga perlu melakukan edukasi terhadap perusahaan agar aktivitas sosial yang dilakukan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perusahaan maupun *stakeholder*.